

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Variabel Penelitian

##### 1. Perkembangan Ekonomi di Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak pada 111,0° hingga 114,4° Bujur Timur dan 7,12° hingga 8,48° Lintang Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan pulau Kalimantan, di sebelah timur berbatasan dengan pulau Bali. Sedangkn di sebelah selatan dan barat berbatasan dengan perairan terbuka Samudera Hindia dan Jawa Tengah. Adapun luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, tepatnya 29 kabupaten dan 9 kota. Provinsi Jawa Timur terbagi habis menjadi 666 Kecamatan dan 8.501 Desa/Kelurahan di MFD Semester II 2017.<sup>1</sup>

Adapun gambaran umum kondisi ekonomi di provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional

---

<sup>1</sup> BPS Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018: Jawa Timur Province In Figures* (PT. Sinar Murni, Indoprinting: ISSN: 0215-2193), yang diakses dalam website <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:0AP2TscuvsIJ:https://jatim.bps.go.id/publication/2018/08/16/9999b727d316c006ee2fd7e7/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2018.html+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. Pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 22.11 WIB

(provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektorsektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.<sup>2</sup>

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan

---

<sup>2</sup> BPS Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018...*, hlm. 5

dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data fundamental makroekonomi, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh tiga sektor utama, antara lain: pertanian, industri manufaktur serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sejak resesi dunia melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2008, Jawa Timur mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi positif 4,63 persen pada tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama 5 tahun mengalami tren yang meningkat, meski mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2012, 2013. Dalam rentang waktu 5 tahun tersebut, Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang paling tinggi ditahun 2011 mencapai 7,3 persen.

Pertumbuhan ekonomi diwilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur. Seperti contoh, di tahun 2012-2013 pertumbuhan ekonomi nasional melambat dari 7,27 persen menjadi 6,55 persen. Namun secara

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm. 6

umum disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dengan rentang perbedaan antara 0 hingga 1 persen.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Kajian Ekonomi dan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur, ekonomi Jawa Timur pada triwulan II 2018 tumbuh lebih tinggi dibandingkn nasional dan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada Triwulan II 2018 mencapai 5,6%, lebih tinggi dibandingkan nasional yang tercatat sebesar 5,3% dan meningkat dibandingkan triwuln I 2018 yang tumbuh 5,5%. Dengan kinerja ekonomi tersebut, perekonomian Jawa pada turut melambat dari 5,8% di Triwulan I 2018 menjadi 5,7% di Triwulan II 2018.<sup>5</sup>

Peningkatan pertumbuhan Jawa Timur triwulan II 2018 didorong oleh tingginya permintaan domestik sejalan dengan momen Ramadhan, Idul Fitri dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak. Tingginya konsumsi masyarakat Jawa Timur serta mitra dagang domestik Jawa Timur mendorong akselerasi kinerja konsumsi rumah tangga dan net ekspor dalam negeri sehingga menjadi pendorong dari sisi permintaan. Lebih lanjut, momen Pilkada serta penyaluran Tunjangan Hari Raya (THR) bagi pegawai negeri yang terjadi pada triwulan II 2018 turut mendorong peningkatan konsumsi pemerintah pada periode laporan. Dari sisi penawaran kinerja lapangan usaha industri pengolahan dan

---

<sup>4</sup> Suwarti, ..hlm. 71

<sup>5</sup> Kajian Ekonomi dan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur..., hlm. 30

perdagangan turut terakselerasi sebagai respon atas tingginya permintaan domestik. Peningkatan kinerja industri pengolahan terutama ditopang oleh kenaikan kinerja industri percetakan serta makanan dan minuman. Sementara membaiknya kinerja lapangan usaha perdagangan ditopang oleh perdagangan eceran dan perdagangan antardaerah. Di sisi lain, perdagangan luar negeri Jawa Timur periode laporan mengalami perlambatan.<sup>6</sup>

Akselerasi ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan kinerja investasi serta defisit perdagangan luar negeri Jawa Timur. Kinerja investasi yang tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh perlambatan investasi bangunan dan non-bangunan. Libur hari raya Idul Fitri yang berlangsung selama dua minggu mendorong lebih rendahnya waktu operasional korporasi di Jawa Timur, sehingga berdampak pada perlambatan kinerja investasi pada periode laporan. Sementara itu, disamping libur Idul Fitri, tingginya permintaan domestik turut menyebabkan lebih rendahnya pertumbuhan ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan II 2018.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 32

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. viii

## 2. Perkembangan Ekspor di Jawa Timur

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.<sup>8</sup>

Ekspor luar negeri Jawa Timur di triwulan II 2018 tercatat sebesar Rp. 50,42 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh sebesar 2,7%. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,1%. Perlambatan kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur pada periode laporan ditopang oleh ekspor non migas yang tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ekspor non migas Jawa Timur triwulan II 2018 tercatat sebesar USD4,1 miliar atau tumbuh sebesar 0,2%. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan sebesar 9,6%.<sup>9</sup>

Deselerasi ekspor luar negeri Jawa Timur pada periode laporan terutama didorong oleh perlambatan ekspor industri pengolahan dan pertanian. Perlambatan ekspor perhiasan serta

---

<sup>8</sup> BPS Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018...*, hlm. 7

<sup>9</sup> *Kajian Ekonomi dan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur...*, hlm. 10

furnitur mendorong lebih rendahnya ekspor industri pengolahan Jawa Timur pada periode laporan. Tingginya permintaan domestik akan komoditas sejalan dengan momen Idul fitri mendorong pelaku usaha untuk mengurangi ekspor komoditas tersebut. Sementara itu, perlambatan kinerja lapangan usaha pertanian turut berdampak pada lebih rendahnya ekspor pertanian pada periode laporan.<sup>10</sup>

Penurunan ekspor luar negeri Jawa Timur terjadi untuk negara tujuan ekspor Amerika Serikat dan ASEAN-5. Pada triwulan II 2018, ekspor Jawa Timur ke Amerika Serikat tumbuh sebesar 3,3%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 12,1%. Perlambatan ekspor juga terjadi untuk negara tujuan ASEAN-5, yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Melambatnya kinerja ekspor ke negara-negara tersebut didorong oleh perlambatan ekspor industri olahan.

Kinerja ekspor Jawa Timur pada triwulan III 2018 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan kembali normalnya waktu operasional perusahaan dan penguatan ekonomi dunia. Kembali normalnya kerja operasional korporasi Jawa Timur pasca libur Idul Fitri yang berlangsung sepanjang dua pekan pada triwulan II 2018 diperkirakan mendorong peningkatan produksi. Di tengah ekspektasi penurunan permintaan domestik pada triwulan III 2018, peningkatan produksi oleh pelaku

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 11

usaha diperkirakan untuk memenuhi peningkatan permintaan eksternal. Tracking sampai dengan Juli 2018 juga menunjukkan peningkatan kinerja ekspor luar negeri. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Jawa Timur, ekspor Jawa Timur pada Juli 2018 tumbuh sebesar 18,8%. Peningkatan kinerja ekspor ditopang oleh membaiknya ekspor industri pengolahan dan pertanian. Sementara itu berdasarkan informasi pelaku usaha kontak *Liaison*, pelemahan nilai tukar rupiah juga mendorong sejumlah eksportir khususnya produk makanan olahan dan furnitur untuk memanfaatkan momentum dengan menggenjot ekspor mereka.<sup>11</sup>

### **3. Perkembangan Impor di Jawa Timur**

Peningkatan impor luar negeri Jawa Timur pada Triwulan II 2018 didorong oleh kelompok migas dan non migas. Impor luar negeri Jawa Timur pada Triwulan II 2018 tercatat sebesar Rp. 72,5 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 14,1%. Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2018 yang tumbuh 4,2% menjadi 21,0%. Akselerasi impor terjadi pada kelompok migas dan non migas. Peningkatan impor migas sejalan dengan tingginya kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada periode mudik Idul Fitri. Sementara kenaikan impor non migas merupakan respon industri akan tingginya permintaan domestik pada periode laporan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hlm. 12

Akselerasi impor non migas Jawa Timur pada periode laporan ditopang oleh kenaikan impor bahan baku dan barang modal untuk memenuhi kebutuhan industri. Impor non migas Jawa Timur pada triwulan II 2018 tercatat sebesar USD 5,2 miliar atau tumbuh 15,4%. Sejalan dengan peningkatan kinerja industri pengolahan, impor bahan baku dan barang modal tumbuh lebih tinggi pada periode laporan. Impor bahan baku tumbuh sebesar 21,7% pada triwulan II 2018, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya 16,8%. Peningkatan impor bahan baku terutama terjadi untuk kelompok bahan baku industri makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan tingginya permintaan domestik untuk komoditas makanan dan minuman pada momen Ramadhan dan Idul Fitri. Sementara impor barang modal pada periode laporan tercatat tumbuh dari 7,8% pada triwulan I 2018 menjadi 13,2% pada periode laporan. Peningkatan impor barang modal terutama ditopang oleh kenaikan impor komponen transportasi. Hal ini sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi PT INKA di Jawa Timur.

Tingginya permintaan domestik turut mendorong kenaikan impor barang konsumsi di Jawa Timur pada periode laporan. Disamping produksi industri pengolahan Jawa Timur, peningkatan konsumsi swasta Jawa Timur dan Mitra dagang domestik Jawa Timur turut dipenuhi dengan impor. Impor barang konsumsi pada

triwulan ii 2018 tumbuh -8,5%, membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -38,9%. Peningkatan impor barang konsumsi terjadi pada kelompok makanan dan minuman serta barang tahan lama.<sup>12</sup>

Kinerja impor Jawa Timur pada triwulan III 2018 diperkirakan melambat dibandingkan triwulan II 2018 sejalan dengan ekspektasi kembali normalnya permintaan domestik pasca Ramadhan dan Idul Fitri. Perlambatan impor diperkirakan bersumber dari kelompok barang konsumsi seiring dengan ekspektasi kembali normalnya konsumsi swasta Jawa Timur dan mitra dagang domestik Jawa Timur pada triwulan selanjutnya. Tingginya realisasi impor bahan baku dan barang modal pada triwulan II 2018 diperkirakan dapat menopang kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk keperluan industri sepanjang triwulan III 2018. Sejalan dengan hal tersebut, impor bahan baku dan barang modal pada triwulan III dapat diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan II 2018.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 15

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur meliputi laporan tahunan. Sebagai data sekunder, maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak luput dari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh:

- a. Data yang tersedia tidak mampu mencukupi kebutuhan studi ini.
- b. Inkonsistensi runtut waktu yang sering terjadi
- c. Tidak samanya angkaangkamengenai masalah tertentu yang dikeluarkan dari berbagaisumber resmi.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka perlu diadakan penyesuaian terhadap data-datatersebut, yaitu data yang disusun menurut tahunan, harus diubah dulu menjadi data bulanan. Penurunan data bulanan dari data tahunan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Aditia Iqbal Firmansyah..., hlm. 66

$$Y_{it} = 1/12 (Y_t + i - 6,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Data pada bulan ke-i dari tahun t

$Y_t$  = Data pada tahun ke-t

$Y_{t-1}$  = Data pada tahun sebelumnya

Selanjutnya dari persamaan diatas dapat diperoleh cara menurunkan data bulanan sebagai berikut:

$$Y_{1t} = 1/12 (Y_t - 5,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{2t} = 1/12 (Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{3t} = 1/12 (Y_t - 3,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{4t} = 1/12 (Y_t - 2,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{5t} = 1/12 (Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{6t} = 1/12 (Y_t - 0,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{7t} = 1/12 (Y_t + 0,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{8t} = 1/12 (Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{9t} = 1/12 (Y_t + 2,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{10t} = 1/12 (Y_t + 3,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{11t} = 1/12 (Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{12t} = 1/12 (Y_t + 5,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

Dimana  $Y_{1t}$ ,  $Y_{2t}$ ,  $Y_{3t}$ ... $Y_{12t}$  merupakan data pada bulan ke 1,2,3,... dan ke 12 dari tahun t. Berikut akan diuraikan satu persatu data yang digunakan.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal, jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal.<sup>15</sup> Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov*. Uji *kolmogrof-smirnov* merupakan jenis uji Nonparametrik bagian Chi-square Test Goodness of Fit yaitu untuk menguji kecocokan atau kesesuaian antara data observasi dengan data harapan.<sup>16</sup> Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hal. 52-56

<sup>16</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Data Ekonomi Dengan Menggunakan SPSS* (Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 27

**Tabel. 4.1****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	866678110167 74,5000000
	Std. Deviation	641472997369 069,400000
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 60 adalah 0,83. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,83 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu daum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).<sup>17</sup>

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*(Jakarta Timur : Alim's Publishing, 2016), hlm. 203

- 1) Terjadi Autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi Autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 ( $-2 < DW < +2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 ( $DW > -2$ )

Hasil dari uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 <sup>a</sup>	,193	,165	65125321211 8887,600	2,379

a. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Dilihat dari tabel tersebut diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,379 dimana nilai tersebut berada di atas -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi Autokolerasi negatif dalam model regresi tersebut.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu uji dalam asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi, dalam artian apakah terdapat kaitan serta hubungan antara variabel-variabel independennya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari dua hal berikut<sup>18</sup>:

- 1) Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF).  
Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1. Angka *tolerance* yang kecil sama dengan angka VIF yang

---

<sup>18</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 91-113

besar (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ) jadi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-214642,732	324831,730		-,661	,511		
EKSPOR	3,000	2,181	,184	1,376	,174	,943	1,060
IMPOR	-,161	,153	-,140	-1,052	,297	,943	1,060

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

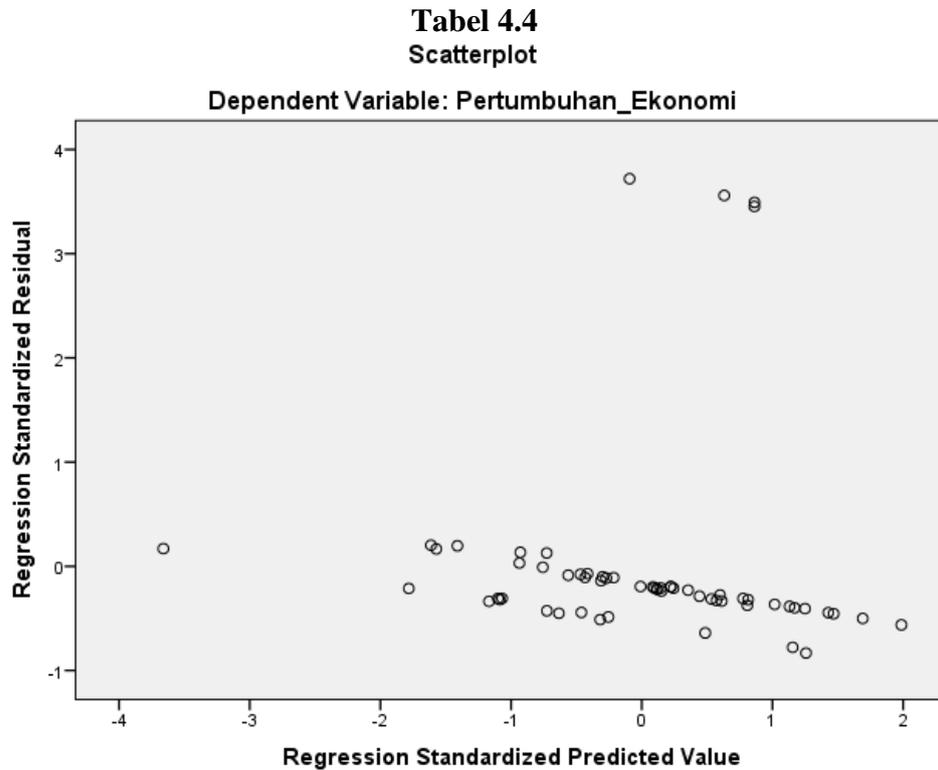
Berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel ekspor adalah 1,060, sedangkan nilai VIF variabel jumlah impor adalah sebesar 1,060 . Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolienaritas, karena keduanya memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>19</sup> Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>19</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2009), hal. 373.



Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu ya jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

### Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5754110997 8,445	2508988681 0,185		2,293	,026
	EKSPOR	1,864	16,844	,015	,111	,912
	IMPOR	-2,046	1,182	-,230	-1,731	,089

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel EKSPOR (X1) sebesar  $0,912 > 0,05$ , dan nilai signifikansi variabel IMPOR (X2) sebesar  $0,089 > 0,05$  artinya dari kedua variabel independen tersebut tidak

terjadi heteroskedastisitas pada variabel Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.<sup>20</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = Jumlah Ekspor

X<sub>2</sub> = Jumlah Impor

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali..., Hlm. 41

E = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-126725,842	59560611647,320		-2,128	,038
	EKSPOR	143,996	39,986	,438	3,601	,001
	IMPOR	-6,001	2,806	-,260	-2,139	,037

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$PE = -126725,842 + 143,996 \text{ Jumlah Ekspor} - 6,001 \text{ Impor}$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstan sebesar -126725,842 menyatakan bahwa apabila variabel ekspor dan impor dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -126725,842 miliar.

- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 143,996 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unitekspor, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan Rp. 143,996 miliar. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah ekspor turun sebesar 1 satuan unit ekspor, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan Rp 143,996 miliar, dengan anggapan X2 tetap. Koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan ekspor (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga diperoleh persamaan  $Y = -126725,842 + 143,996X$ .
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar -6,001 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari impor, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. -6,001 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari impor, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. -6,001. Koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan impor (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga diperoleh persamaan  $Y = -126725,842 - 6,001X$ .

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial dengan menggunakan uji t maupun simultan dengan uji F.<sup>21</sup>

H1: Ada pengaruh antara jumlah Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

H2: Ada pengaruh antara Jumlah impor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

H3: Ada pengaruh antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

H4: Secara simultan, jumlah ekspor dan jumlah impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

## c. Pengujian secara parsial dengan t-test

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau bebasnya terhadap variabel dependent atau terikatnya, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Singgih Santoso...., hlm. 168

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hlm. 168

## 1) Menggunakan nilai sig

- Apabila nilai sig < 0,05, maka H0 ditolak, dan Ha diterima
- Apabila nilai sig > 0,05, maka H0 diterima, dan ha ditolak

## 2) Menggunakan t hitung dan t table

- Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak
- Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima

**Tabel 4.7****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-126725,842	59560611647,32		-2,128	,038
	EKSPOR	143,996	39,986	,438	3,601	,001
	IMPOR	-6,001	2,806	-,260	-2,139	,037

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

#### Hipotesis 1 :

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sig untuk variabel jumlah ekspor adalah 0,001 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sementara nilai t tabel ialah 2,302 yang diperoleh dari nilai  $df = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ , yang kemudian membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  ( $5\% / 2 = 0,025$ ), dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai t hitung = 3,601 ( $2,302 < 3,601$ ). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain variabel jumlah ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### Hipotesis 2 :

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sig untuk variabel jumlah impor adalah 0,037 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ). Sementara nilai t tabel ialah 2,302 yang diperoleh dari nilai  $df = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ , yang kemudian membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  ( $5\% / 2 = 0,025$ ), dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai t hitung = -2,139 ( $2,302 > -2,139$ ). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain variabel jumlah impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## d. Pengujian Secara simultan dengan F-test

Tabel 4.8

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5929671183,00	2	2964835591,00	7,355	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2297641982,00	57	4030950845,00		
	Total	2890609100,00	59			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

b. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai F adalah 7,355, sedangkan besar signifikansinya adalah 0,01. Signifikansi tabel ANOVA 0,01 lebih kecil dari 0,05 (0,01 < 0,05). Hasil perhitungan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,938, yang diperoleh dengan melihat df, 2 untuk regression dan 57 untuk *residual*, dengan tingkat kesalahan 5%. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F hitung 7,355 (3,938 < 7,355). Berdasarkan

perhitungan dengan dua cara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan secara bersama-sama jumlah ekspor dan jumlah impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila ( $R^2$ ) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>23</sup>

**Tabel 4.9**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,205	,177	63489769614 ,829	2,361

a. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, . . . hlm. 83-85

Tabel diatas menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,205 mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (*independent*) terhadap perubahan variabel dependen adalah 20,5%. Sedangkan 79,5% (100%-20,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur hanya 20,5% sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.